

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah proses analisis dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan proses analisis *resource leveling* di aplikasi *Microsoft Project*, pada kondisi rencana pekerja dan tukang kayu yang masih mengalami *overallocated*. Pada kondisi real alokasi tenaga kerja pada setiap kualifikasi tenaga kerja sudah tidak mengalami *overallocated*. Pada kondisi perhitungan berbasis regulasi mandor, pekerja, tukang besi, dan tukang kayu yang masih mengalami *overallocated* tenaga kerja.
2. Setelah dilakukan proses *resource leveling* terhadap setiap kualifikasi tenaga kerja pada tiga kondisi penelitian dalam proyek pembangunan gedung bertingkat, diperoleh jumlah tenaga kerja yang berbeda pada saat sebelum dan setelah dilakukan analisis *resource leveling*. Pada kondisi rencana, total tenaga kerja pada saat sebelum dilakukan *resource leveling* adalah 7659 pekerja, namun pada saat setelah dilakukan *resource leveling* alokasi tenaga kerja menunjukkan penurunan menjadi 6614 pekerja. Pada kondisi *real*, total tenaga kerja pada saat sebelum dilakukan *resource leveling* adalah 4007 pekerja, namun pada saat setelah dilakukan *resource leveling* alokasi tenaga kerja mengalami kenaikan yaitu menjadi 4515 pekerja. Pada kondisi perhitungan berbasis regulasi yang tercantum dalam Permen PUPR No. 1 Tahun 2022, total tenaga kerja pada saat sebelum dilakukan *resource leveling* adalah 28784 pekerja, namun pada saat setelah

dilakukan *resource leveling* alokasi tenaga kerja menunjukkan penurunan menjadi 15691 pekerja.

3. Setelah dilakukan analisis *resource leveling*, seluruh kondisi penelitian baik pada kondisi rencana, *real*, dan perhitungan berbasis regulasi mengalami penambahan durasi pekerjaan dari 98 hari menjadi 112 hari kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis study ini, terdapat saran yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan yaitu:

1. Pada kondisi dengan perhitungan berbasis regulasi menunjukkan nilai jumlah tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan kondisi rencana dan *real*. Tingginya nilai jumlah tenaga kerja ini perbedaan metode perhitungan. Pada kondisi *real* dan rencana hanya berdasarkan data proyek asli yang tidak dilakukan perincian jumlah tenaga kerja pada tiap kualifikasinya. Sedangkan, pada perhitungan berbasis regulasi, jumlah tenaga kerja dihitung secara detail berdasarkan kualifikasi tenaga kerja untuk setiap jenis pekerjaan, sehingga menghasilkan kebutuhan tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan kondisi *real* dan rencana. Maka diperlukan penelitian lanjutan yang secara khusus menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan masing-masing kualifikasi tenaga kerja pada kondisi *real* dan rencana.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhitungkan perbedaan biaya yang ditimbulkan dari kondisi rencana, *real*, dan perhitungan berbasis regulasi.

3. Diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan jumlah tenaga kerja mendasarkan Analisis Harga Satuan Pekerja (AHSP) yang dimiliki oleh perusahaan.